

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan melalui analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Konsumsi Energi Fosil (KEF) baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2) di Indonesia. Adanya peningkatan konsumsi energi fosil akan menimbulkan peningkatan emisi karbon dioksida. Hal ini dikarenakan energi fosil sebagai sumber utama dari terciptanya emisi karbon, yaitu dari aktivitas ekonomi seperti melalui sektor industri dan transportasi.
2. Jumlah Wisatawan Asing (JWA) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2). Sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2). Semakin tinggi intensitas wisatawan asing yang berkunjung akan menimbulkan kenaikan terhadap emisi karbon dioksida. Hal ini disebabkan oleh berbagai aktivitas para wisatawan seperti penggunaan transportasi, akomodasi, serta berbagai kegiatan wisata dalam jangka waktu lama, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan emisi karbon dioksida.
3. Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2) di Indonesia. Sedangkan pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Emisi Karbon

Dioksida di Indonesia, Keadaan ini disebabkan karena investasi asing di Indonesia sendiri tidak sepenuhnya masuk kedalam sektor yang berpotensi merusak alam, karena beberapa investasi berkontribusi di sektor ekonomi digital dan jasa teknologi.

4. Impor BBM (IB) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2) di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang impor BBM tidak berpengaruh signifikan terhadap Emisi Karbon Dioksida (CO_2) di Indonesia. Kondisi ini disebabkan dalam jangka pendek, negara mengimpor BBM yang lebih banyak untuk menyukupi kebutuhan energi namun tetap mempertahankan penggunaan energi terbarukan. Akan tetapi, dalam jangka panjang, ketidakberpengaruhannya tersebut dapat disebabkan oleh adanya pergeseran kebijakan energi menuju penggunaan sumber energi yang lebih ramah lingkungan, sehingga ketergantungan terhadap BBM impor tidak lagi menjadi faktor utama yang memengaruhi emisi karbon dioksida.
5. Aktivitas ekonomi dan energi di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini tercermin pada beberapa tujuan utama, yaitu SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) yang berkaitan dengan konsumsi energi fosil sebagai sumber utama emisi karbon, SDGs 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) yang relevan dengan pengelolaan energi termasuk impor BBM, SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) yang terkait dengan penanaman modal asing dalam mendorong pembangunan industri dan teknologi, serta SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi

yang Bertanggung Jawab) yang berhubungan dengan aktivitas pariwisata melalui jumlah wisatawan asing.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dicanangkan mampu memberikan manfaat dalam mengatasi permasalahan terkait topik penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat secara bersama-sama perlu mengurangi penggunaan energi fosil sebagai sumber utama dalam kegiatan operasional di berbagai sektor perlu dilakukan secara bertahap. Terlebih lagi bagi sektor-sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap kenaikan emisi karbon dioksida, seperti sektor industri dan transportasi. Sehingga transisi konsumsi energi dari fosil menuju energi terbarukan perlu di laksanakan secara menyeluruh, bahkan hingga ke sektor yang paling kecil sekalipun, dengan demikian intensitas emisi karbon diharapkan dapat menurun seiring dengan meningkatnya penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan.
2. Pemerintah perlu menerapkan regulasi pariwisata yang ramah lingkungan atau *sustainable tourism*, yaitu konsep pengembangan pariwisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini menjadi semakin penting, terutama pada destinasi wisata yang memiliki daya tarik tinggi dan mampu menarik jumlah wisatawan yang besar Sehingga dapat meminimalkan dan menekan dampak negatif terhadap peningkatan emisi karbon dioksida.. Selain itu perlu adanya kerjasama langsung antara

pemerintah dan masyarakat setempat, dengan begitu konsep *sustainable tourism* akan tercapai

3. Investor dan pemerintah perlu bekerja dalam penguatan dan penerapan regulasi penanaman modal asing terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, supaya investasi asing yang masuk bukan hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu, pemerintah juga perlu mengarahkan dan memfokuskan arus penanaman modal asing ke dalam sektor-sektor yang lebih ramah lingkungan serta mendorong penggunaan teknologi bersih, sehingga kontribusi PMA terhadap pengurangan emisi karbon dapat lebih optimal.
4. Pemerintah perlu memperkuat pengaplikasian energi ramah lingkungan sebagai usaha utama dalam menekan emisi karbon dioksida. Hal ini dapat dijalankan melalui peningkatan pemanfaatan energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, dan air, atau biomassa seperti kelapa sawit, serta mendorong penggunaan teknologi yang lebih efisien dan rendah emisi pada sektor industri dan transportasi. Selain itu, diperlukan kebijakan pembatasan impor BBM supaya tidak terlalu *over*. Sehingga dengan diterapkannya kebijakan dan regulasi-regulasi tersebut, diharapkan dapat menurunkan emisi karbon dioksida. Harapannya dengan regulasi yang ramah lingkungan ini SDGs dapat tercapai.